

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di bidang transportasi khususnya otomotif semakin meningkat setiap tahunnya yang diikuti oleh kebutuhan konsumen. Hal ini mengakibatkan banyaknya pabrik-pabrik otomotif bermunculan di Indonesia. Suku cadang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam industri otomotif. Pabrik pembuat suku cadang memerlukan mesin-mesin dalam proses produksinya. Pabrik pembuat suku cadang juga menggunakan bahan-bahan yang mudah terbakar seperti pelumas dan berbagai macam bahan kimia berbahaya. Mesin dan bahan yang digunakan dalam proses produksi yang ditimbulkan oleh pabrik suku cadang dapat menimbulkan dampak negatif dalam proses kerjanya. Salah satu dampak negatif yang dapat ditimbulkan yaitu kebakaran. Kebakaran dapat menimbulkan efek negatif baik bagi perusahaan, karyawan, masyarakat sekitar, serta lingkungan.

Kebakaran pada pabrik akan sangat merugikan karena dapat menghambat kelancaran produksi bahkan hingga terhentinya proses produksi. Mesin-mesin proses produksi yang rusak akibat kebakaran akan menimbulkan kerugian material yang sangat besar. Kebakaran juga bisa menimbulkan korban jiwa. Timbulnya korban jiwa juga bisa terjadi jika ada kebakaran. Kebakaran menjadi hal yang sangat dihindari keberlangsungannya pada pabrik. Dalam meminimalisir munculnya kebakaran, diperlukan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran pada pabrik. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya kebakaran wajib menerapkan Sistem Manajemen K3, salah satunya adalah Sistem Tanggap Darurat Kebakaran.

PT SKF Indonesia merupakan perusahaan *bearing* pertama yang ada di Indonesia. PT SKF Indonesia menjalankan proses produksi dengan bantuan mesin dan manusia yang memiliki banyak potensi bahaya, salah satunya kebakaran. PT SKF Indonesia memiliki Sistem Tanggap Darurat Kebakaran yang tercermin dari adanya alat pemadam kebakaran yang tersebar di seluruh wilayah pabrik serta adanya *Emergency Response Team* (ERT) yang rutin mengadakan pelatihan penggunaan APAR serta simulasi evakuasi kebakaran oleh EHS (*Environment, health and safety*). Namun, keadaan di lapangan bisa saja masih ada kekurangan dalam penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT SKF Indonesia, untuk itu penulis melakukan observasi dan penulisan Tugas Akhir dengan judul “Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT SKF Indonesia”.

Sistem Tanggap Darurat Kebakaran yang baik dapat mengurangi potensi terjadinya kebakaran serta meminimalisir terjadinya kebakaran yang tidak terkendali. Sangat penting untuk suatu perusahaan menerapkan sistem tanggap darurat kebakaran yang sesuai dengan standar agar semua karyawan dapat memahami serta turut membantu dalam penerapannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa rumusan masalah yang dibuat. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Bagaimana penerapan sistem tanggap darurat kebakaran di PT SKF Indonesia?
2. Bagaimana kesesuaian penerapan sistem tanggap darurat di PT SKF Indonesia?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan di PT SKF Indonesia yaitu :

1. Mempelajari potensi kebakaran yang berada di PT SKF Indonesia.
2. Menguraikan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT SKF Indonesia.
3. Mengevaluasi Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT SKF Indonesia.



# Sekolah Vokasi

## College of Vocational Studies

### 1.4 Manfaat

#### 1.4.1 Manfaat bagi PT SKF Indonesia

1. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat PKL dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
2. Perusahaan dapat mengkaji atau meninjau kembali aktifitas K3 jika ada masukan atau rekomendasi yang diberikan relevan dan bermanfaat terutama untuk kemajuan perusahaan.

#### 1.4.2 Manfaat bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

1. Mendekatkan hubungan kerjasama antara perguruan tinggi dengan masyarakat dan dunia kerja agar pendidikan sejalan dengan tuntutan pembangunan di berbagai bidang khususnya di bidang K3.
2. Mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, media untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja.
3. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institut tempat Praktik Kerja Lapangan dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
4. Menambah literatur kepustakaan mengenai Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT SKF Indonesia.

### 1.4.3 Manfaat bagi Mahasiswa

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan latihan kerja di bidang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Memahami Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT SKF Indonesia.
3. Memberikan gambaran nyata penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

### 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan meliputi kesesuaian penerapan sistem tanggap darurat kebakaran untuk semua aktivitas di PT SKF Indonesia.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personel di tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi atau taat pada hukum dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja, yang tercermin pada perubahan sikap menuju keselamatan di tempat kerja (Elphiana dan Yuliansyah 2017).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah setiap usaha yang dilaksanakan agar setiap pekerja atau semua orang yang berada di tempat kerja terlindungi dan tidak mendapat kecelakaan kerja serta meningkatkan efisiensi produksi dalam perusahaan. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan antara bahan baku pesawat kerja dan lingkungan kerja (Suma'mur 2009).

### 2.2 Kebakaran

Kebakaran merupakan reaksi antar komponen yang saling mendukung menyebabkan terjadinya api. Kebakaran tidak langsung terjadi dalam keadaan besar kebanyakan kebakaran diawali dari api kecil, kemudian membesar. Kebakaran yang terjadi dalam skala besar dan waktu singkat biasa berbahan bakar gas atau kebakaran jenis ledakan (Romadhon 2018).

